

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang mengacu dari fokus masalah. Sebelum membahas fokus penelitian, peneliti memaparkan fenomena perilaku dan bentuk-bentuk kenakalan remaja di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Mengenai fenomena karakteristik perilaku peserta didik MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, secara umum berperilaku baik sebagaimana Waka Kesiswaan mengatakan :

“Fenomena karakter/akhlaq peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati baik mas ya, gimana ya kalau anak jenjang MTS SMP itu pasti kaya gitu, masa pubertas.. kadang kala sulit dibilangi, dan terkadang mudah untuk dibilangi. Yang jelas secara umum baik karena pembiasaan dari madrasah ini. Kegiatan agama dan kegiatan kedisiplinan lainnya mas”.⁶¹

Ibu Nurul Hidayati selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Falah Bendiljati juga mengatakan :

“Secara umum saat anak di sekolah semua berperilaku baik, saat di luar kami kurang pengawasan mas. Kami melibatkan orang tua untuk ikut membantu mengawasi anak-anaknya saat di rumah. Menjaga ibadah dan pergaulannya. Bagi orang tua yang sibuk memang agak susah ya tapi ya tetap diusakan bekerjasama menjaga anak-anak di jaman sekarang.”⁶²

⁶¹Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Muhammad Taufiq tanggal 4 September 2020 pukul 11.00 WIB di Ruang Lobi

⁶²Wawancara dengan guru PAI, Bu Nurul Hidayati pada tanggal 18 September 2020 pukul 09.00 WIB di ruang kelas VII A

Secara umum perilaku peserta didik MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah baik, namun tidak dapat dipungkiri bahwa pasti ada beberapa anak yang nakal di setiap lembaga pendidikan. Problem kenakalan remaja pasti ada di dalam sekolah maupun luar sekolah.

Selanjutnya bentuk-bentuk kenakalan remaja di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung sebagaimana ungkapan Bapak Nukmanul Basyir, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Beliau menyatakan :

Bentuk-bentuk kenakan siswa di MTs Darul Falah ini sebenarnya masih dalam kategori kenakalan ringan, artinya kenakalan tersebut masih dalam batas dan tidak membahayakan, contohnya kenakalan ringan tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat, tidak memakai atribut lengkap, tidak patuh terhadap orang tua/guru. Sebagian juga ada yang termasuk dalam kategori.⁶³

Hal ini sejalan dengan pendapat guru BK sebagai berikut:

Kenakalan ringan yang sering dilakukan siswa/siswi di MTs Darul Falah adalah terlambat, tidak memakai atribut lengkap dan tidak mengerjakan tugas. Kalau saat ini yang kelihatan pada pembelajaran itu ya siswa tidur pada jam pelajaran, siswa tidak memperhatikan dan siswa mencontek saat mengerjakan tugas atau ulangan mas.⁶⁴

Selanjutnya Bapak kepala sekolah menambahkan:

Kenakalan yang ada pada siswa di bagi menjadi dua yaitu: kenakalan ringan dan kenakalan berat. Kenakal Ringan meliputi :Tidur di dalam kelas, Ngobrol sendiri, Pura-pura sakit, Kluyuran pada saat jam pelajaran, izin ke kamar mandi yang pada akhirnya mereka tidak kembali kedalam kelas. Kenakalan yang tergolong berat menurut kami meliputi Membolos sekolah, Merokok, Berbohong, Suka bergaul

⁶³Wawancara dengan guru PAI, Pak Nukmanul Basyir, pada tanggal 12 september 2020 pukul 08.45 WIB di Ruang Lobi

⁶⁴Wawancar dengan guru BK, Bu Kanti wahyuningtias, pada tanggal 13 september 2020 pukul 09.00 WIB di Ruang BK

dengan teman yang kurang baik, Tidak sopan santun dan patuh kepada guru, orang tua.⁶⁵

Sebagian besar kenalan siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ini termasuk kategori kenakalan ringan, akan tetapi ada juga sebagian yang termasuk dalam tingkatan yang lebih tinggi yaitu misalkan merokok dan mencuri tetapi itu dengan jumlah yang sedikit. Hal ini disebabkan aktualisasi dari mereka yang masih dalam taraf mencari jati diri. Dan mengenai kenakalan bertindak kriminal, keterlibatan remaja pada kenakalan yang tergolong berat seperti memakai/mengedar narkoba, minum-minuman keras, tidak ada satupun yang terlibat dalam kenakalan tersebut.

Lebih lanjut, peneliti akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

a) Upaya Preventif Madrasah Dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa

Dalam rangka mengatasi problem kenakalan siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ini, banyak upaya yang dilakukan oleh bapak ibu guru guna mengatasi kenakalan remaja tersebut sesuai dengan tugasnya dengan cara yang berbeda-beda.

Untuk mendukung hal tersebut semua pihak sekolah ikut andil dalam upaya menangani kasus kenakalan peserta didik di lingkungan sekolah diantaranya ialah upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling, dan guru bagian Kesiswaan.

Diantara upaya-upaya tersebut adalah upaya preventif, represif dan kuratif.

⁶⁵Melakukan pengamatan pada saat kegiatan magang, pada tanggal 9 September 2019, jam 09.00 WIB

Upaya Preventif ini bertujuan untuk mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam tindakan Preventif ini, dengan harapan peserta didik bisa dicegah sebelum melakukan tindakan kenakalan yang lebih parah lagi. Pencegahan yang dilakukan ini, bisa berupa pemberian pendidikan agama bagi siswa, memberikan nasehat dan pengarahan yang mendidik siswa, dan bekerja sama dengan dinas kesehatan, dokter, psikolog, dan LPA.

a. Memberikan Pendidikan Agama

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang sangat penting memiliki untuk membentuk kepribadian dan akhlak anak yang sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap, mental dan akhlak jauh lebih penting dari pada kepandaian menghafalkan dalil-dalil dan hukum-hukum agama yang tak diresapi dan dihayati dalam hidup.

Mengenai hal diatas tentang pemberian Pendidikan Agama, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurul Hidayati selaku guru PAI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, ia mengatakan bahwa :

“Untuk mapel PAI karena ini menyangkut materi-materi yang bersifat akhlak, maka ditekankan pada pembelajaran akhlak. Biasanya sebelum mengadakan pembelajaran PAI dikelas, kami sebagai guru PAI mengajak anak-anak untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran PAI. Jika sudah memasuki sholat dhuha maka anak-anak kami ajak sholat dhuha secara berjamaah dan jika memasuki dhuhur maka anak-anak juga kami ajak sholat dhuhur. Jadi karena pembelajaran PAI kita tampilkan kegiatan-kegiatan yang berbasis Islami seperti mengajak sholat dhuha atau dhuhur berjamaah setiap kegiatan PAI agar anak-anak terbiasa disiplin dalam sholat karena

sholat merupakan tiang agama. Sholat juga sebagai pengingat untuk slalu berbuat baik.”⁶⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Nukmanul Basyir, selaku guru PAI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Beliau menyatakan :

“Disini juga menerapkan sholat dhuha dan sholat dhuhur yang dilaksanakan secara berjamaah yaitu dengan cara digilir per kelas setiap pelajaran PAI. Saya sendiri sebagai guru PAI juga berusaha menasehati anak-anak serta mengajak mereka untuk sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah.”⁶⁷

Pernyataan ini didukung oleh wawancara peneliti dengan guru Bimbingan Konseling (BK) Bu Kanti wahyuningtias, beliau menyatakan :

“Sekolah ini benar diberlakukan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah yaitu dengan cara di gilir perkelas pada waktu pembelajaran mata pelajaran PAI. Supaya siswa slalu ingat kepada Alloh jikalau mau melakukan perbuatan yang kurang baik dan siswa agar terbiasa membiasakan diri sholat tidak hanya di sekolah saja melainkan juga bias terbiasa dirumah.”⁶⁸

Pernyataan ini didukung oleh wawancara peneliti dengan Kesiswaan Bapak Muhmmad Taufiq beliau menyatakan :

“Sholat dhuha dan sholat dhuhur memang dilaksanakan di sekolah ini secara berjamaah dengan cara digilir per kelas pada waktu pembelajaran mata pelajaran PAI dengan tujuan menanamkan sholat agar siswa bisa membiasakan diri sholat tidak hanya di sekolah saja melainkan juga dirumah. Sekolah ini juga mengadakan seperti pondok romadhon, mengadakan

⁶⁶Wawancara dengan guru PAI, Bu Nurul Hidayati pada tangga 1 8 September 2020 pukul 09.00 WIB di ruang kelas VII A

⁶⁷Wawancara dengan guru PAI, Pak Nukmanul Basyir, pada tanggal 12 september 2020 pukul 08.45 WIB di Ruang Lobi

⁶⁸Wawancar dengan guru BK, Bu Kanti wahyuningtias, pada tanggal 13 september 2020 pukul 09.00 WIB di Ruang BK

pengajian, mengadakan maulid nabi. Semua itu diadakan secara rutin sebagai asupan atau pemberian pendidikan agama Islam kepada siswa siswi.”⁶⁹

Kemudian peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui keadaan dan kebenaran yang diperoleh. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Februari 2020 di masjid/mushola sekolah.

Memasuki waktu sholat dhuha, siswa langsung bergegas menuju mushola sekolah yang terletak di depan sekolah utara lapangan basket. Sebelum melaksanakan ibadah sholat dhuha peserta didik mengambil air wudhu terlebih dahulu dan melaksanakan wudhusecara tertib. Setelah melakukan sholat dhuha bapak atau ibu gurujuga menyisipkan materi kultum untuk mengurangikenakalan siswa di sekolah maupun di luar sekolah.⁷⁰

Selain itu pada waktu menjalankan sholat dhuhur sebagaimana observasi peneliti:

Sudah waktunya memasuki sholat dhuhur siswa langsung bergegas keluar kelas dan langsung menuju mushola sekolah untuk melaksanakan sholat dhuhur. Sebelum melaksanakan sholat dhuhur siswa melaksanakan wudhu terlebih dahu secara tertib. Hal ini dapat dibuktikan melalui dokumentasi sebagai berikut:⁷¹

Observasi ini didukung dengan foto dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

⁶⁹Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Muhammad Taufiq tanggal 4 September 2020 pukul 11.00 WIB di Ruang Lobi

⁷⁰Pengamatan observasi 18 Februari 2020 pukul 12.00 WIB

⁷¹Dokumentasi Kegiatan Berwudhu, Pada tanggal 18 Februari 2020, Pukul 12.00 WIB.

Gambar 4.1

**Kegiatan Berwudhu siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol
Tulungagung**



Pada gambar 4.1 bukti bahwa siswa melaksanakan wudhu secara tertib. Setelah melaksanakan wudhu siswa langsung melaksanakan adzan di mushola sekolah. Kegiatan ini juga digelar setiap siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui bakat anak agar bakat anak bisa tersalurkan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang guru yaitu Ibu Nurul Ambiyawati selaku guru PAI, bahwa:

“Setiap anak digelar adzan bertujuan untuk mengetahui bakat seorang anak dan dengan hal ini bakat anak dapat tersalurkan. Kegiatan ini merupakan suatu bentuk guru memperhatikan bakat anak sehingga anak merasa dihargai dan di perhatikan. Anak yang ramai di dalam kelas atau tidak mematuhi guru, sebagai hukuman ditunjuk untuk adzan pada saat sholat dhuhur.”⁷²

Hal tersebut membentuk karakter Religius siswa yaitu upaya yang dipakai dalam kaitan pembinaan akhlak atau karakter Religius

⁷²Wawancara dengan guru PAI, Bu Nurul Ambiyawati tanggal 14 September 2020 pukul 10.00 WIB di ruang guru

siswa dalam membentuk akhlak yang baik dan mengetahui bakat yang dimiliki oleh siswa sehingga bakat siswa juga dapat tersalurkan.

Setelah melakukan hal tersebut maka siswa melanjutkan untuk sholat berjamaah. Sholat berjamaah ini digelar perkelas pada saat pembelajaran PAI. Dikrenakan mushola sekolah yang tidak bisa menampung seluruh siswa oleh karena itu terjadwal hanya satu kelas saja yang melaksanakan sholat berjamaah setiap harinya. Hal ini dibuktikan melalui dokumentasi sebagai berikut⁷³:

Gambar 4.2

Kegiatan Sholat Berjamaah



Dari gambar tersebut tampak siswa melaksanakan sholat berjamaah dengan tertib yang di imami oleh salah satu seorang siswa. Imam dari sholat tersebut juga digelar setiap siswa. Diharapkan dengan diberlakukan sholat berjamaah ini dapat mengurangi kenakalan siswa dan membentuk siswa berakhlak baik.

⁷³Dokumentasi Kegiatan Sholat Berjamaah, Pada tanggal 4 September 2020, Pukul 12.00 WIB.

Selain itu juga diadakan ekstra kurikuler hadroh atau sholawatan untuk membentuk akhlak yang baik. Dengan diadakan ekstra kurikuler hadroh ini untuk menanamkan karakter siswa Religius dan berakhlakul karimah. Hal ini sesuai pernyataan Bapak Nukmanul Basyir selaku guru PAI, bahwa:

“Ekstra kurikuler hadroh ini untuk menanamkan karakter Religius siswa supaya siswa terbiasa dengan kegiatan yang berbasis islami dengan harapan dapat mengurangi kenakalan siswa”⁷⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Nukmanul Basyir, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol. Beliau menyatakan :

“Di sekolah ini diadakan ekstra kurikuler hadroh yaitu untuk menciptakan kecintaan kegiatan yang berbasis Religius sehingga juga dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak baik dan dengan diadakan ekstra kurikuler ini siswa dapat pelajaran baru tentang kegiatan yang berbasis islami.”⁷⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Nurul Ambiyawati, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol. Beliau menyatakan :

”Memang benar di sekolah ini diadakan ekstra hadroh yaitu supaya siswa dapat pelajaran baru tentang kegiatan yang islami dan dengan kegiatan ini dapat menciptakan siswa berkarakter Religius.”⁷⁶

⁷⁴Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Nukmanul Basyir, 15 September 2020, Pukul 10.00 WIB di Mushola Sekolah

⁷⁵Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Nukmanul Basyir, 15 September 2020, Pukul 10.30 WIB di Mushola Sekolah.

⁷⁶Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Nurul Ambiyawati, 15 September 2020 , Pukul 12.00 WIB di Ruang Guru Sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler hadroh tersebut dilaksanakan di mushola sekolah dan dapat di buktikan oleh peneliti melalui hasil dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4.3⁷⁷

Kegiatan Ekstra Kurikuler Hadroh



- b. Memberikan nasehat dan pengarahan yang mendidik siswa

Nasehat dan pengarahan yang mendidik diberikan kepada peserta didik jika peserta didik melanggar atau tidak mematuhi tata tertib sekolah seperti tidak memakai atribut lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah, membolos, merokok, berbohong, suka bergaul dengan teman yang kurang baik, tidak sopan santun dan patuh kepada orang tua dan guru, dan kluyuran pada saat jam pelajaran. Nasehat dan pengarahan yang mendidik siswa ini juga bisa diberikan ketika didalam kelas sebelum pelajaran dimulai atau setelah pelajaran selesai

⁷⁷Dokumentasi Kegiatan Ekstra Kurikuler Hadroh, 16 September 2020, Pukul 09.00 WIB di Mushola Sekolah.

yaitu dengan memberikan Mau'idhoh Hasanah seperti mengajak siswa untuk sholat berjamaah.

Mengenai hal tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Taufiq, Beliau mengatakan :

“Ketika ada anak yang tidak memakai atribut lengkap sesuai ketentuan sekolah, membolos, merokok, berbohong, suka bergaul dengan teman yang kurang baik, tidak sopan santun dan patuh kepada orang tua dan guru, dan kluyuran pada saat jam pelajaran maka anak tersebut saya panggil dan saya beri pengarahan kemudian saya adakan perjanjian, jika siswa tersebut mengulangi perbuatannya lagi maka dia harus siap menerima hukuman. Selain dengan upaya tersebut saya juga memberikan Mau'idhoh hasanah didalam kelas saat selesai pelajaran seperti mengajak siswa siswi untuk sholat berjamaah.”⁷⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Nukmanul Basyir, beliau mengatakan bahwa :

“Waktu pelajaran didalam kelas tidak hanya membahas materi saja, melainkan juga memberikan nasehat, pengarahan yang mendidik siswa dan pencerahan kepada siswa. Jika ada siswa yang membolos, merokok, berbohong, suka bergaul dengan teman yang kurang baik, tidak sopan santun dan patuh kepada orang tua dan guru, dan kluyuran pada saat jam pelajaran atau tidak memakai seragam sesuai aturan di sela-sela menyampaikan materi pelajaran saya sisipkan nasehat-nasehat yang bermanfaat kepada siswa akibat dari perbuatan itu semua, yang dapat merugikan bagi diri siswa itu sendiri.”⁷⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Kanti wahyuningtias, beliau mengatakan bahwa:

”Memberikan pengarahan dan nasehat-nasehat di dalam kelas kepada siswa yang melakukan pelanggaran dan tidak mematuhi aturan sekolah jadi di dalam kelas tidak hanya membahas

⁷⁸Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Muhammad Taufiq tanggal 4 September 2020 pukul 11.00 WIB di Ruang Lobi

⁷⁹Wawancara dengan guru PAI , Bapak Nukmanul Basyir, pada tanggal 5 September 2020 pukul 11.00 WIB di Ruang Lobi

materi pelajaran saja melainkan juga memberikan wejangan kepada siswa terkait akibat tindakan yang dilakukan misalnya tindakan yang dilakukan itu seperti merokok, membolos, berbohong, dll.”⁸⁰

Data di atas diperkuat oleh hasil observasi peneliti pada tanggal

19 Februari 2020, peneliti mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama

Islam di kelas VIII-G:

Sesuai yang saya amati guru PAI yaitu Bu Nurul Hidayati masuk kedalam kelas VIII-G dan pada saat ini bab materi yang diajarkan yaitu tentang makan dan minum. Saya sebagai peneliti berada dibelakang tempat duduk anak-anak. Saya mengamati mereka bahwa diantara mereka ada yang tidur, ada yang ngomong sendiri, bermain handphone, izin ke kamar mandi yang pada akhirnya mereka tidak kembali kedalam kelas, pura-pura sakit dan izin ke uks. Akan tetapi masih banyak siswa yang memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan. Disini guru menyelipkan materi berupa nasehat “Jangan mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram, karena makanan dan minuman haram itu dapat menyebabkan penyakit, misalnya mengkonsumsi minuman keras, narkoba, napza akan menyebabkan ketergantungan dan berujung kematian di dalam Islam juga di haramkan mengkonsumsi itu.” Dengan nasehat itu guru yang diselipkan melalui materi tersebut tidak menjamin siswa takut tentang penjelasan tersebut dan siswa pada saat dijelaskan juga ada yang tidur. Sebagai hukuman siswa tidak memperhatikan maka ibu guru memberikan hukuman yang mendidik yaitu minggu depan disuruh maju menghafalkan tugas dan sejarah para nabi di mushola sekolah sebelum sholat dhuhur.

Hal ini di buktikan melalui dokumentasi sebagai berikut:

⁸⁰Wawancara dengan guru BK, ibu Kanti wahyuningtias, pada tanggal 16 September 2020 pukul 11.00 WIB di Ruang BK

Gambar 4.4⁸¹
Proses Belajar Mengajar



Gambar 4.5⁸²
Siswa Tidur Pada Jam Pelajaran



Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan di MTs Darul Falah Bendeljati Kulon Sumbergempol ini sudah cukup baik dan upaya guru PAI dalam menangani kenakalan siswa tersebut juga sudah bisa dikatakan cukup baik walaupun tidak lepas dari kenakalan para siswa yang terkadang bisa di nasehati dan terkadang tidak. Hal ini di sebabkan karena faktor-faktor latar belakang dari siswa tersebut ada yang lingkungan keluarga pecah, kurang kasih

⁸¹Dokumentasi Kegiatan Ekstra Kurikuler Hadroh, pada tanggal 19 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB di Mushola Sekolah.

⁸²Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh, di Mushola Sekolah, 19 Februari 2020, Pukul 12.00 WIB.

sayang atau perhatian karena masing-masing sibuk dengan urusannya sendiri termasuk mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari, situasi rumah yang membosankan karena konflik Antara orang tua, lingkungan masyarakat yang mempengaruhi, dan terhasut oleh temannya karena pergaulan yang negative. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nurul Hidayati, beliau mengatakan:

“Kenakalan siswa disini sebenarnya kurangnya perhatian karena banyak orang tuanya yang mencari nafkah ke luar negeri, perceraian, faktor teman dan lingkungan.”⁸³

Pernyataan ini didukung oleh wawancara peneliti dengan guru

Kesiswaan yaitu Bapak Muhammad Tufiq, beliau menyatakan :

“Kebanyakan siswa disini ditinggal orang tuanya merantau, ikut mbah nya, fasilitas tercukupi, yang ada sama Ibunya kadang sama mbahnya, ada juga yang orang tuanya pisah. Dan kebanyakan anak tidak takut kepada orangtuanya karena kehidupannya sering di warkop jadi dapat pengaruh dari teman dan lingkungannya.”⁸⁴

Sebagaimana dengan hal tersebut guru yang ada disana memberikan perhatian penuh dan mendidik siswa berakhlak baik tidak melakukan hal-hal yang menyimpang yaitu berupa kenakalan remaja pada jaman sekarang ini. Dengan latar belakang dan lingkungan seperti itu yang sangat mendominasi menuju kearah negatif yang mampu memicu kenakalan remaja, guru yang ada disana terutama guru PAI, BK, Kesiswaan sangat berperan penuh dalam mendidik siswa agar siswa tidak melakukan kenakalan yang lebih parah sehingga

⁸³Wawancara dengan guru PAI, Bu Nurul Hidayati pada tanggal 8 September 2020 pukul 09.00 WIB di ruang kelas VIII

⁸⁴Wawancara dengan guru PAI, Bapak Muhammad Taufiq, pada tanggal 8 September 2020 pukul 09.00 WIB di ruang kesiswaan

siswa dapat di atasi sebelum melakukan yang kenakalan yang lebih parah.

- c. Bekerja sama dengan Dinas Kesehatan, kedokteran, psikolog, dan LPA

Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ini juga bekerjasama dengan dinas kesehatan, kedokteran, psikolog, dan LPA. Untuk memberikan pengarahan, penyuluhan, penghimbauan kepada siswa agar tidak melakukan tindakan yang tidak diinginkan seperti dampak atau akibat minum-minuman keras, merokok, pergaulan bebas, kekerasan atau tindakan-tindakan anti social yang dapat merugikan orang lain, penganiayaan.

Mengenai hal tersebut Ibu Kanti wahyuningtias mengatakan bahwa :

”Kita juga mendatangkan dinas kesehatan, kedokteran, psikolog, dan LPA untuk memberikan pengarahan kepada siswa tentang dampak atau akibat dari bahaya minum-minuman keras, merokok, pergaulan bebas, kekerasan atau tindakan anti social yang dapat merugikan orang lain. Tindakan ini untuk mencegah atau menanggulangi siswa agar tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Dan dengan tindakan ini dengan harapan siswa dapat dicegah.”⁸⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Muhammad

Taufiq, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk menanggulangi dan mencegah siswa agar tidak melakukan tindakan yang tidak diinginkan disini mengadakan progam dengan mendatangkan dinas kesehatan, kedokteran, psikolog, dan LPA. Bertujuan agar siswa tidak melakukan tindakan yang tidak diinginkan karena jaman sekarang ini maraknya kenakalan siswa dan terutama yang menjadi pelaku

⁸⁵Wawancara dengan Guru BK, Ibu Kanti wahyuningtias, pada tanggal 14 September 2020, pukul 10.00 WIB di Ruang BK.

yaitu anak MTs karena anak MTs rentan untuk terjerumus ke hal atau tindakan yang negatif disebabkan faktor lingkungan dan pengaruh teman disisi lain juga masa pubertas jadi masih labil, oleh karena itu dengan adanya progam ini siswa dapat dicegah dan ditanggulangi.”⁸⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Nurul Ambiyawati, beliau mengatakan bahwa :

“Upaya untuk mencegah agar siswa tidak melakukan tindakan yang lebih parah lagi pihak sekolah bekerjasama dengan kedokteran, dinas kesehatan, LPA, dan psikolog. Sehingga pihak sekolah mendatangkan pihak-pihak tersebut agar siswa dapat ditanggulangi dan dicegah sebelum melakukan tindakan yang lebih parah lagi.”⁸⁷

Untuk mencegah dan menanggulangi masalah tersebut memang sangat di butuhkan dari pihak yang berwenang yaitu dengan bekerja sama dengan dinas kesehatan, kedokteran, psikolog, dan LPA. Supaya siswa mendapat pengarahan dan mengetahui dampak dan akibat jika melakukan tindakan yang tidak sesuai norma, sehingga dapat membuka hati dan pikiran siswa jika mau melakukan tindakan yang menyimpang atau tidak sesuai dengan norma maka siswa akan berfikir dua kali jika mau melakukan hal tersebut. Dengan diadakan bekerja sama atau mendatangkan pihak yang berwenang ini bias memberikan pencerahan siswa. Sehingga pikiran dan hati siswa tidak mudah teracuni atau terpengaruh oleh lingkungan atau teman yang menjerumuskan perbuatan yang negative.

⁸⁶Wawancara dengan Guru Kesiswaan, Bapak Muhammad Taufiq, pada tanggal 14 September 2020, pukul 11.30 WIB di Ruang Guru.

⁸⁷Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Nurul Ambiyawati, 14 September 2020, pukul 12.00 WIB di Ruang Guru.

Maka dapat dipahami dari paparan di atas bahwa upaya preventif madrasah dalam mengatasi problem kenakalan siswa adalah melalui pembiasaan kegiatan Pendidikan Agama seperti sholat berjamaah dan kegiatan hadroh, memberikan nasehat dan pengarahan yang mendidik siswa, dan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan, kedokteran, psikolog, dan LPA.

b) Upaya Represif Madrasah Dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa

Untuk mengatasi kenakalan siswa guru melakukan upaya yaitu upaya represif. Upaya Represif (Pencegahan) ini, bertujuan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja seringan mungkin atau mengalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat lagi. Dengan upaya ini kenakalan siswa diharapkan dapat diatasi dan tidak mengulangi tindakan tersebut. Upaya represif yang dilakukan oleh madrasah yaitu:

a. Memberikan teguran

Teguran ini diberikan kepada siswa agar siswa tidak mengulangi perbuatannya. Teguran ini diberikan oleh guru pada saat pembelajaran. Siswa ditegur oleh guru karena tidur pada waktu jam pelajaran, pada waktu bapak atau ibu guru belum datang di kelas siswa berkeliaran di luar kelas, ngobrol dengan temannya pada saat di terangkan atau tidak memperhatikan guru pada saat dijelaskan, tidak memasukkan seragam dengan rapi, dan pada saat ulangan siswa mencontek temannya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu seorang guru yaitu bu Nurul Hidayati, bahwa:

“Banyak siswa disini yang sering pada saat ibu bapak atau ibu guru belum hadir di kelas mereka berkeliaran diluar kelas, tidak memakai atribut lengkap, pada saat mata pelajaran berlangsung malah tidur, berbicara sendiri pada saat diterangkan, ada yang seragamnya tidak dimasukkan dengan rapi, dan mencontek pada saat ulangan karena mereka malas belajar. Sering saya tegur supaya tidak melakukan hal tersebut dan saya mengingatkan lebih disiplin lagi. Jika siswa masih saja belum berubah maka saya suruh hafalan surat-surat dan sholat tasbih.”⁸⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Nukmanul Basyir, beliau mengatakan bahwa :

“Siswa yang melakukan tindakan kenakalan seperti mencontek, tidak memakai atribut lengkap, tidak disiplin, kelayapan pada saat jam pelajaran berlangsung, dan tidak memperhatikan pada saat diterangkan misalnya tidur ataupun guyon sendiri, maka saya akan menegurnya dengan cara memperingatkan agar berubah tidak melakukan perbuatan seperti itu lagi. Jika tetap di ulangi lagi maka saya suruh hafalan surat-surat, jika tidak hafal maka saya suruh menulis surat tersebut sebanyak dua puluh rangkap. Misalnya tidak hafal ayat kursi, maka siswa tersebut saya suruh nulis sebanyak dua puluh rangkap. Jika siswa sudah maka tidak saya suruh saya untuk menulis. Tujuannya supaya siswa itu hafal, tidak mengulangi perbuatannya yang seperti itu lagi, dan supaya siswa mau berubah. Dengan upaya ini diharapkan siswa sadar dengan perbuatan yang dilakukannya itu tidak pantas dan tidak mengulangi lagi.”⁸⁹

Upaya tersebut sering diabaikan oleh siswa. Perbuatan siswa tersebut sering dan selalu di ulangi oleh siswa. Seakan-akan siswa seperti tidak mempunyai efek jera. Oleh karena itu guru membuat

⁸⁸Wawancara dengan guru PAI, Bu Nurul Hidayati pada tanggal 8 September 2020 pukul 09.00 WIB di ruang kelas VIII

⁸⁹Wawancara dengan guru PAI, Pak Nukmanul Basyir, pada tanggal 12 September 2020 pukul 08.45 WIB di ruang guru

tindakan atau upaya yang dapat membuat siswa tersebut jera. Agar siswa cepat diatasi dari perbuatannya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu seorang guru yaitu Muhammad Taufiq, beliau mengatakan bahwa:

“Siswa disini masih banyak yang belum jera karena masih saja berkeliaran di luar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, tidak memakai atribut lengkap, masih saja mencontek, tidak memperhatikan pada saat saya jelaskan, ramai sendiri pada saat jelaskan, dan masih ada juga yang tidur pada saat saya jelaskan.”⁹⁰

Hal ini sejalan dengan observasi peneliti di halaman sekolah dan saat jam istirahat, serta saat pembelajaran:

Tampak siswa yang tidak memasukkan baju, tidak memakai seragam lengkap, siswa yang ngobrol dengan temannya saat belajar di kelas, siswa yang mencontek, dan siswa berkeliaran di luar kelas

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4.6⁹¹

Siswa Tidak Memperhatikan



⁹⁰Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Muhammad Taufiq tanggal 4 September 2020 pukul 11.00 WIB di Ruang Lobi

⁹¹Dokumentasi Siswa Tidak Memperhatikan, pada tanggal 21 Februari 2020, pukul 09.00 WIB.

Gambar 4.7⁹²
Siswa Mencontek



Melalui paparan di atas maka dapat dipahami bahwa siswa yang tidak memasukkan seragam dengan rapi, tidak memakai atribut lengkap misalnya kaos kaki, siswa yang ngobrol dengan temannya atau tidak memperhatikan pada saat dijelaskan oleh guru, siswa yang mencontek, dan siswa berkeliaran di luar kelas pada saat jam pelajaran. Dengan demikian guru memberikan upaya kenakalan tersebut berupa teguran.

b. Memberikan hukuman

Upaya ini dilakukan oleh pihak sekolah agar siswa jera dan tidak mengulangi perbuatan yang dilakukan. Dengan harapan siswa dapat berubah dan menyadari perbuatan yang dilakukan. Hukuman yang diberikan ini jika siswa melakukan tindakan pelanggaran dan

⁹²Dokumentasi Siswa Mencontek, pada tanggal 20 Februari 2020, pukul 09.00 WIB.

kenakalan. Mengenai hal tersebut Bu Nurul Ambiyawati, beliau mengatakan:

“Pada saat saya mengajar ada siswa yang izin ke kamar mandi, ada yang izin ke uks tetapi gerak gerik siswa tersebut mencurigakan karena ijinnya secara bergerombolan untuk memastikan akhirnya saya lihat dari depan kelas ternyata arah siswa tersebut menuju ke kantin. Akhirnya siswa tersebut ketahuan bohong, kemudian siswa tersebut saya tegur dan saya suruh masuk kelas. Sebagai konsekuensi dari tindakan siswa tersebut maka saya memberikan hukuman menghafalkan surat-surat dan memberikan nilai minus kepada siswa tersebut.”⁹³

Hukuman yang diberikan tersebut dengan hukuman menghafalkan surat ayat kursi dan menulis surat tersebut rangkap dua puluh dengan menggunakan tulisan arab, membuat siswa sedikit takut dan agak jera.

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Moh. Munif Fatulloh, beliau mengatakan bahwa:

“Siswa disini banyak yang membolos pada saat jam pelajaran, membolosnya terkadang di kantin ada juga yang membolos dibelakang kelas. Dengan alasan izin ke kamar mandi ada yang izin ke uks. Akan tetapi tindakan siswa tersebut tetap ketahuan. Akhirnya saya menegur dan menghukumnya, saya suruh siswa tersebut menghafalkan surat-surat sampai hafal jika tidak hafal saya suruh menghafalkan di rumah dan besoknya saya suruh setor ke saya, dan jika tetap tidak hafal-hafal maka nilai siswa tersebut akan saya kasih minus.”⁹⁴

Beberapa siswa ada yang jera dan ada yang tidak. Karena banyak siswa yang bandel sehingga dengan disuruh hafalan surat-surat

⁹³Wawancara dengan guru PAI, Bu Nurul Ambiyawati tanggal 14 September 2020 pukul 10.00 WIB di ruang guru

⁹⁴Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Moh. Munif Fatulloh, pada tanggal 6 Oktober 2020, pukul 12.30 WIB di Mushola Sekolah.

dan dikasih nilai minus jika tidak hafal, tidak membuat siswa takut dan jera.

Hal ini juga sejalan dengan observasi peneliti pada tanggal 19 Februari 2020:

Ketika peneliti melakukan observasi di kantin sekolah dan berkeliling dilingkungan sekolah, terdapat beberapa siswa yang berada di kantin sekolah dan ada yang membolos di belakang sekolah, hal ini terjadi pada saat jam pelajaran berlangsung. Siswa yang membolos di belakang kelas dan siswa yang di kantin sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung.⁹⁵

Selanjutnya sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Verlian Vernanda kelas IX-D terkait hukuman yang diberikan ketika melanggar tata tertib sekolah, ia mengatakan :

“Saya sering melakukan perbuatan yang tidak mematuhi tata tertib sekolah bu. Perbuatan yang saya lakukan yaitu tidak masuk sekolah bu saya tidak masuk sekolah enam kali berturut-turut, membolos dan merokok di kantin, mengeluarkan baju, tidak memakai atribut sekolah tidak lengkap, dan sering terlambat sekolah. Guru BK dan guru kesiswaan mengetahui perbuatan tersebut bu, akhirnya saya sama bu BK dipanggilkan orangtua saya, dan sama guru kesiswaan dikasih hukuman push up, mencabut rumput, memunguti sampah atau memunguti daun di halaman sekolah, dan latihan baris berbaris.”⁹⁶

Hukuman lagi juga diberikan ketika melanggar tata tertib sekolah juga diungkapkan oleh Rona Agung Dwi Cahyono siswa kelas IX-A, ia mengatakan :

“Saya sering melanggar tata tertib sekolah bu, saya sering membolos, tidak masuk sekolah karena ketiduran bu disebabkan karena tidur saya jam dua pagi. Tidur saya jam

⁹⁵Wawancara dengan Siswa yang Melakukan Pelanggaran, Rona Agung Dwi Cahyono siswa kelas IX-A, 19 Februari 2020, pukul 11.00 WIB.

⁹⁶Wawancara dengan Siswa yang Melakukan Pelanggaran, Verlian Vernanda kelas IX-D , di Lab Komputer, 20 Februari 2020, pukul 10.30 WIB.

segitu karena main permainan seperti COC dan mobile legend bu, sering terlambat sekolah, berani kepada bapak dan ibu guru. Akhirnya saya dipanggil ke BK dan orangtua saya di panggil ke sekolah. Dan saya juga di hukum oleh guru Kesiswaan yaitu disuruh mencabuti rumput, mumunguti sampah, baris berbaris, dan *push up*.”

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa dengan hukuman tersebut peserta didik akan jera pada hari itu saja. Untuk dikemudian harinya anak sudah kembali lagi karena terpengaruh oleh teman-temannya karena faktor lingkungan menjadi salah satu faktor utama membentuk karakter anak.

c. Panggilan ke siswa yang melakukan pelanggaran

Mengenai hal tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu

Kanti wahyuningtias, beliau mengatakan :

”Siswa yang membolos langsung ditindak lanjuti yaitu memanggil siswa tersebut untuk diberi pengarahan, nasehat, dan diberi solusi kenapa siswa melakukan tindakan tersebut.”⁹⁷

Panggilan kesiswa diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Upaya madrasah tersebut agar siswa sadar terkait perbuatanyang dilakukannya dan supaya tidak mempengaruhi siswayang lainnya. Dengan upaya ini diharapkan siswa sadar tidak mengulangiperbuatan yang dilakukan tersebut.

d. Memberikan bimbingan konseling

Mengenai hal tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh, ibu Kanti wahyuningtias beliau mengatakan :

⁹⁷Wawancara dengan Guru BK, Ibu kanti wahyuningtias, di Ruang BK, pada tanggal 9 September 2020, pukul 08.00 WIB.

”Upaya selanjutnya yaitu dengan memberikan bimbingan konseling kepada siswa. Siswa yang melanggar tata tertib dipanggil ke ruang BK untuk diberikan bimbingan, nasehat, dan pengarahan. Tindakan tersebut agar siswa tidak mengulangi perbuatannya.”⁹⁸

Pemberian bimbingan konseling kepada siswa diharapkan mampu membuat siswa sadar terkait perbuatannya dan menjadikan siswa berperilaku lebih baik. Serta mampu mengubah pola pikir anak menjadi baik dan tidak melakukan perbuatan yang melanggar tata tertib maupun tindakan tentang kenakalan siswa.

Maka dapat dipahami dari paparan di atas bahwa upaya represif madrasah dalam mengatasi problem kenakalan siswa adalah melalui pemberian teguran, pemberian hukuman, memanggil siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah/madrasah, dan memberikan bimbingan konseling oleh guru BK.

c) Upaya Kuratif Madrasah Dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa

Upaya kuratif adalah memperbaiki akibat dari perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut. Upaya ini agar siswa bisa berubah berperilaku baik dan tidak mengulangi perbuatannya lagi.

a. Madrasah bekerja sama dengan orang tua

Mengenai hal tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu

Kanti Wahyuningtias, beliau mengatakan :

⁹⁸Wawancara dengan Guru BK, Ibu kanti wahyuningtias, di Ruang BK, pada tanggal 9 September 2020, pukul 08.00 WIB.

”Untuk mengatasi kenakalan siswa kita juga bekerja sama dengan orangtua. Orangtua diberitahu bahwa anaknya melakukan pelanggaran di sekolah. Upaya ini untuk mengetahui kondisi anak di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Sehingga guru dan orangtua siswa bisa dengan mudah mengawasi, mengarahkan, mengontrol ataupun mengendalikan siswa dalam berperilaku. Supaya siswa tersebut menyadari atau mempunyai rasa penyesalan terkait tindakannya dan bisa berubah menjadi baik tidak mengulangi perbuatannya. Siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti sering tidak masuk sekolah, menjahili teman satu kelas, dan melakukan pelanggaran lainnya, kita juga memanggil orangtua atau wali siswa yang melakukan pelanggaran tersebut.”⁹⁹

Bekerja sama dengan orang tua sangatlah penting dan dibutuhkan karena dengan upaya ini memudahkan antara guru dan orangtua siswa dalam mengawasi, mengontrol, dan mengendalikan siswa dalam berperilaku. Sehingga dengan adanya kerjasama guru dan orangtua pemantauan atau pengawasan akan berjalan secara efektif dan terlaksana dengan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Memanggil orangtua atau wali siswa ke sekolah agar orangtua atau wali siswa mengetahui perilaku yang dilakukan oleh anaknya. Anak di didik tidak hanya di sekolah bersama bapak ibu guru saja melainkan juga di rumah oleh orangtuanya. Dengan harapan agar anak mengalami perubahan tingkah laku menjadi baik dan tidak mengulangi perbuatannya tersebut.

⁹⁹Wawancara dengan Guru BK, Ibu Kanti Wahyuningtias, di Ruang BK, pada tanggal 9 September 2020, pukul 08.00 WIB.

Data tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi peneliti dimana pihak BK mencatat siswa yang melakukan pelanggaran dan panggilan orangtua atau wali ke sekolah.¹⁰⁰

Gambar 4.8¹⁰¹

Catatan Siswa Yang Melakukan Pelanggaran dan Panggilan

No	Nama Siswa	Tgl	Deskripsi Pelanggaran	Tgl Panggilan	Wali	Keterangan
1	Adi	20/02/2020	Belajar	20/02/2020	Adi	
2	Adi	20/02/2020	Belajar	20/02/2020	Adi	
3	Adi	20/02/2020	Belajar	20/02/2020	Adi	
4	Adi	20/02/2020	Belajar	20/02/2020	Adi	
5	Adi	20/02/2020	Belajar	20/02/2020	Adi	
6	Adi	20/02/2020	Belajar	20/02/2020	Adi	
7	Adi	20/02/2020	Belajar	20/02/2020	Adi	
8	Adi	20/02/2020	Belajar	20/02/2020	Adi	
9	Adi	20/02/2020	Belajar	20/02/2020	Adi	
10	Adi	20/02/2020	Belajar	20/02/2020	Adi	

Gambar 4.9¹⁰²

Catatan Orangtua Siswa atau Wali

No	Nama Orangtua	Tgl	Deskripsi Panggilan	Tgl Panggilan	Wali	Keterangan
1	Adi	20/02/2020	Belajar	20/02/2020	Adi	
2	Adi	20/02/2020	Belajar	20/02/2020	Adi	
3	Adi	20/02/2020	Belajar	20/02/2020	Adi	
4	Adi	20/02/2020	Belajar	20/02/2020	Adi	
5	Adi	20/02/2020	Belajar	20/02/2020	Adi	
6	Adi	20/02/2020	Belajar	20/02/2020	Adi	
7	Adi	20/02/2020	Belajar	20/02/2020	Adi	
8	Adi	20/02/2020	Belajar	20/02/2020	Adi	
9	Adi	20/02/2020	Belajar	20/02/2020	Adi	
10	Adi	20/02/2020	Belajar	20/02/2020	Adi	

¹⁰⁰Wawancara dengan Guru BK, Ibu kanti wahyuningtias, di Ruang BK, pada tanggal 9 September 2020, pukul 08.00 WIB.

¹⁰¹Dokumentasi Catatan Siswa Yang Melakukan Pelanggaran dan Panggilan Orangtua, Siwa atau Wali, pada tanggal 27 Februari 2020, pukul 10.00 WIB.

¹⁰²Dokumentasi Catatan Siswa Yang Melakukan Pelanggaran dan Panggilan Orangtua Siwa atau Wali, pada tanggal 27 Februari 2020, pukul 10.00 WIB.

Madrasah melakukan pencatatan pelanggaran siswa dibuku point kemudian melalui Guru BK sebagai konselor secara langsung memberikan nasihat sekaligus pengarahan kepada siswa tersebut. Untuk pemantauan siswa dan kelas yang bermasalah yang dilakukan satu kali dalam satu semester admin akan melihat ulang data-data yang sudah dicatat dibuku point sanksi oleh Guru BK kemudian merekap dan membuat laporan akhir untuk diserahkan kepada guru kesiswaan dan wali kelas.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil paparan data di atas, bentuk kenakalan siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergampol di bagi menjadi dua yaitu: kenakalan ringan dan kenakalan berat. Kenakal Ringan meliputi : tidur di dalam kelas, ngobrol sendiri, pura-pura sakit, kluyuran pada saat jam pelajaran, izin ke kamar mandi yang pada akhirnya mereka tidak kembali ke dalam kelas. Kenakalan yang tergolong berat meliputi membolos sekolah, merokok, berbohong, suka bergaul dengan teman yang kurang baik, tidak sopan santun dan patuh kepada guru dan orang tua.

Sedangkan temuan penelitian berdasarkan pada fokus masalah adalah sebagai berikut :

- 1. Upaya preventif madrasah dalam mengatasi problem kenakalan siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergampol**
 - a. Memberikan pendidikan agama dan kegiatan keagamaan
 - b. Memberikan nasehat dan pengarahan yang mendidik siswa

- c. Bekerjasama dengan Dinas Kesehatan, dokter, psikolog, dan LPA

2. Upaya represif madrasah dalam mengatasi problem kenakalan siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergampol

- a. Memberikan teguran
- b. Memberikan hukuman
- c. Memanggil siswa yang melakukan pelanggaran
- d. Memberikan bimbingan konseling oleh guru BK

3. Upaya kuratif madrasah dalam mengatasi problem kenakalan siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergampol

- a. Bekerjasama dengan orang tua siswa
- b. Kunjungan ke rumah siswa yang melakukan pelanggaran